



## RINGKASAN

PEBI NUR AISYAH. Peningkatan Produksi Bayam Merah dengan Pemberian Pupuk Hidroponik Sesuai Standar pada CV Garuda Farm Kabupaten Bogor. *Red Spinach Production's Increasing by Applying Hydroponic Fertilizers According to the Standards at CV Garuda Farm Bogor Regency*. Dibimbing oleh UDING SASTRAWAN.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Semakin bertambahnya populasi penduduk dunia maka kebutuhan pangan akan semakin meningkat. Semakin berkembangnya usaha pengolahan makanan yang menggunakan bahan baku bayam merah maka permintaan bayam merah semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika tahun 2019 produksi bayam merah di Jawa Barat meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 23.153 ton/ha dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 27.597 ton/ha.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertanian hidroponik dan mengusahakan bayam merah yaitu CV Garuda Farm. Pada proses pemeliharaan perusahaan memberikan nutrisi atau pupuk sebanyak 800 sampai 900 ppm untuk fase remaja dan fase produksi akan tetapi pemberian pupuk tersebut masih belum sesuai dengan standar pemberian pupuk karena tanaman pada fase produksi membutuhkan unsur hara yang lebih besar, sehingga berat bobot sayuran yang dihasilkan perusahaan tidak tumbuh maksimal. Masih terdapat jumlah permintaan bayam merah yang belum terpenuhi sebesar 1.497,60 kg. Oleh karena itu perusahaan perlu memperbaiki pemberian pupuk sesuai standar agar produksinya dapat meningkat dan untuk memenuhi permintaan.

Tujuan kajian pengembangan bisnis ini: (1) Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor internal dan analisis faktor eksternal; dan (2) Menyusun perencanaan pengembangan bisnis peningkatan produksi bayam merah dengan pemberian pupuk hidroponik sesuai standar berdasarkan aspek non finansial dan finansial pada CV Garuda Farm.

Penyusunan ide kajian pengembangan bisnis ini berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di CV Garuda Farm, berlokasi di Jl. Prabowo, Cisadon Bojong Koneng, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Kegiatan PKL dilakukan dimulai dari tanggal 9 Maret 2020 sampai 2 Mei 2020. Untuk merumuskan ide pengembangan bisnis metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yaitu *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threats*. Untuk menyusun perencanaan pengembangan bisnis menggunakan aspek non finansial dan aspek finansial. Aspek non finansial meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek produksi, aspek sumberdaya manusia dan aspek kolaborasi. Aspek finansial yang digunakan meliputi analisis laba rugi, analisis anggaran parsial, analisis MBCR (*margin benefit and cost ratio*) dan BEP (*Break Event Point*).

Berdasarkan analisis SWOT perusahaan memiliki kelemahan yaitu pemberian pupuk belum sesuai standar sehingga tidak menghasilkan kualitas dan kuantitas sayuran yang maksimal, jadwal evaluasi karyawan masih belum teratur dan kurangnya kepedulian karyawan dengan fasilitas dan minimnya kontroling

yang dilakukan. Peluang yang dimiliki oleh perusahaan yaitu pemerintah mendukung adanya pertanian berkelanjutan, peningkatan penduduk dan pendapatan perkapita yang meningkat setiap tahun, perubahan gaya hidup masyarakat yang memperhatikan kesehatan, kemajuan teknologi produksi dan permintaan terhadap sebagian sayuran hidroponik belum terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut didapatkan strategi *weakness-opportunity* (W-O) yaitu peningkatan produksi bayam merah dengan pemberian pupuk hidroponik sesuai standar.

Berdasarkan aspek pasar dan pemasaran perusahaan memiliki permintaan yang belum terpenuhi sebesar 1.497,60 kg per tahun, segmentasi pasar bayam merah akan dipasarkan di wilayah Cipanas, Sentul dan Kota Bogor yang ditujukan kepada konsumen pria atau wanita yang memiliki pendapatan menengah ke atas dan untuk masyarakat yang sadar akan mengkonsumsi makanan sehat dan menggemari sayuran. Target pasar yang dituju adalah CV Madani *Fresh*, D'Original *Fresh*, wisatawan dan untuk masyarakat yang sadar akan mengkonsumsi makanan sehat. Posisi pasar dari bayam merah ini adalah sayuran bayam merah yang memiliki kualitas segar, sebagai makanan sehat dan dibudidayakan menggunakan cara hidroponik.

Aspek produksi sesudah diberikan pupuk hidroponik sesuai standar produksi bayam merah meningkat sebesar 15,6 kg per hari, sedangkan sebelum penneimbangan sebesar 9,36 kg per hari. Permintaan bayam merah yang akan dipenuhi sebanyak 1.497,60 kg per tahun dengan menambah pupuk hidroponik sesuai standar dapat meningkatkan produksi 67% sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan dari pelanggan. Pada aspek organisasi dan manajemen tidak ada perubahan struktur organisasi namun memperbaiki SOP perusahaan dan melakukan evaluasi serta kontroling secara rutin. Pada aspek sumberdaya manusia menggunakan tenaga kerja perusahaan yang sudah ada namun dilakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan budidaya sayuran hidroponik agar kinerja karyawan menjadi lebih baik untuk menjalankan ide pengembangan bisnis ini. Aspek kolaborasi perusahaan menjalin kerjasama dengan CV Madani *Fresh* dan D'Original *Fresh* dalam kegiatan pemasaran dan menjalin kerjasama dengan PT. Know You Seed. HySeed dan CV Agrifarm dalam pengadaan input produksi.

Aspek finansial pengembangan bisnis ini mengeluarkan biaya tambahan sebesar Rp4.200.000,00 yaitu penambahan pupuk AB mix plastik dan selotip, namun bisa menambah penerimaan sebesar Rp26.028.288,00, sehingga bisa meningkatkan tambahan penerimaan sebesar Rp21.828.288,00. MBCR yang dihasilkan >1 yaitu sebesar 6,20 artinya setiap tambahan biaya Rp1 yang dikeluarkan maka akan menghasilkan tambahan penerimaan sebesar Rp6,20 sehingga usaha peningkatan produksi bayam merah dengan pemberian pupuk hidroponik sesuai standar dapat dikatakan layak. Berdasarkan analisis kelayakan yang dikaji dari aspek non finansial dan aspek finansial dapat disimpulkan bahwa rencana pengembangan bisnis ini dapat dilaksanakan dan mendapatkan keuntungan tambahan.

Kata kunci: bayam merah, peningkatan produksi, perencanaan bisnis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.